

PENGARUH TRANSAKSI PIHAK BERELASI, SIZE, SALES, GROWTH TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Moch Fauzi Aditya
fauziaditya25@gmail.com
David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aims to test the impact of the related parties transaction, the size, the sales, and the growth to the companies performance, in this study, the companies performance is measured by the Return On Asset (ROA). The type of this study quantitative. For collecting the samples, the study applies the purposive sampling that is collecting the samples by determining the criteria. Therefore, the study collects 400 samples form 80 manufacturing companies in 2014-2018. In this study, there are 20 outlier data, so the previous collected data are 400 samples become 380 samples. The outlier data is unique, they are different size they have extreme value which are too big or too small. The method of this analysis is the multiple linear regression with SPSS program. The result of this study show that the related parties transaction does not impact significantly to the companies performance. The size give negative and significant impact to the companies performance. The sales gives positive and significant impact to the companies performance. The growth does not impact significantly to the companies performance.

Keywords: the related parties transaction, the size, the sales, the growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh transaksi pihak berelasi, *size*, *sales*, dan *growth* terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, untuk pengambilan teknik sampel menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan cara menentukan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga didapatkan sample penelitian sebanyak 400 sampel dari 80 perusahaan sektor manufaktur periode tahun 2014 -2018. Dalam penelitian ini terdapat 20 data outlier sehingga data yang diperoleh semula 400 sampel menjadi 380 sampel. Data outlier merupakan data yang memiliki karakter unik, terlihat berbeda yang memiliki nilai ekstrem yang terlalu besar atau kecil. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, untuk variabel *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, variabel *sales* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan untuk variabel *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: transaksi pihak berelasi, *size*, *sales*, *growth*

PENDAHULUAN

Tingginya persaingan bisnis pada saat ini menuntut suatu perusahaan untuk dapat mengembangkan bisnis dalam lingkup besar, tidak memungkiri untuk mengembangkan bisnis bukan hanya dalam skala nasional namun juga dikembangkan dalam skala internasional. Perkembangan perusahaan dapat dinilai dari keuntungan yang di dapatkan dari perusahaan tersebut yang dapat dijadikan dalam pengukuran kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat menggunakan ROA (*Return On Asset*). Semakin tinggi ROA perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Moerdiyanto, 2011). Menurut PSAK 7 yang dikeluarkan oleh IAI (2015), transaksi pihak berelasi merupakan

suatu pengalihan barang atau jasa, sumber daya atau kewajiban di antara entitas pelapor dengan pihak-pihak yang berelasi dengan adanya harga yang dibebankan atau tidak.

Transaksi pihak berelasi memiliki dua konsekuensi yang berlawanan yaitu *propping* dan *tunneling*. Dampak akibat dari *propping* adalah transaksi pihak berelasi lebih efisien karena dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menutunkan biaya transaksi. Sedangkan dampak yang di sebabkan dari *tunneling* terjadi apabila perusahaan dibayar lebih rendah dari harga pasar barang dan jasa (Amzaleg dan Barak, 2013). Tujuan perusahaan menggunakan transaksi pihak berelasi adalah untuk mengelola laba dengan menyalurkan keuntungan kepada pemegang saham pengendali dan mengorbankan pemegang saham minoritas (Wong *et al.*, 2015).

Perusahaan menginginkan memperoleh keuntungan yang maksimal dalam penjualan barang atau jasa yang dilakukan. Sehingga perusahaan terus meningkatkan penjualan dan melakukan banyak strategi marketing untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan penilaian kinerja perusahaan.

Growth dapat digunakan sebagai peluang pertumbuhan pada suatu perusahaan di masa yang akan datang (Mai, 2006). Perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar pertumbuhan perusahaan dalam masa yang akan datang, *growth* salah satu faktor yang penting dalam mengelola berjalannya perusahaan. Sehingga menuntut perusahaan agar terus mengelola perusahaan dengan baik yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian dahulu yang dilakukan oleh Pozzoli dan Venuti (2013) yang meneliti hubungan antara transaksi pihak berelasi dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan bahwa hubungan antara transaksi pihak berelasi tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2009), yang mengukur pengaruh transaksi pihak berelasi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, mendapatkan hasil yang negatif, dimana semakin tinggi transaksi pihak berelasi semakin buruk kinerja operasional terutama yang melibatkan penjualan, pinjaman, hipotek dan sewa. Penelitian yang dilakukan oleh Ying dan Wang (2013) menemukan bahwa transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Husna (2015) yang meneliti variabel *size* terhadap ROA menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) yang meneliti variabel *size* terhadap ROA menyatakan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perusahaan dalam meningkatkan ROA harus memperhatikan besarkecil ukuran perusahaan tersebut, dan pada umumnya perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruspandi dan Asma (2014) yang meneliti variabel *size* terhadap ROA menyatakan bahwa *size* terhadap ROA berpengaruh negatif. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar ukuran perusahaan maka menjadi besar biaya dan operasional perusahaan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan (2015) meneliti variabel *sales* dengan ROA menyatakan bahwa sales tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) meneliti variabel *sales* dengan ROA yang menyatakan bahwa sales tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa penjualan tinggi belum tentu menghasilkan profit yang maksimal jika belum dapat menutup semua beban perusahaan yang ditanggung. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum dapat meningkatkan kemampuan kinerja penjualan yang ada di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2010) menggunakan variabel *growth* atau pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang menggunakan rasio RAO menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jatismara (2011) yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *growth* atau pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

yang menggunakan ROA menyatakan bahwa *growth* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?, (2) Apakah *size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?, (3) Apakah *sales* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?, (4) Apakah *growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?. Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh positif transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan, (2) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh positif *size* terhadap kinerja perusahaan, (3) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh positif *sales* terhadap kinerja perusahaan, (4) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh positif *growth* terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa teori agensi adalah hubungan antara pemilik perusahaan dan pemegang saham. *Principal* merupakan pihak yang memiliki saham sedangkan *agent* adalah pihak yang memiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) berpendapat bahwa para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham untuk mengambil keputusan, dimana hal ini dapat menciptakan suatu konflik atau yang disebut dengan teori keagenan (*agency theory*). Hubungan antara *agent* dan *principal* harus memiliki tujuan yang sama sebagai dasar untuk mendukung dan menjalankan semua kegiatan yang berjalan di perusahaan.

Perselisihan antara *agen* dan *principal* dapat terjadi dalam suatu perusahaan apabila *principal* tidak memenuhi perintah *agen*. Hal tersebut dapat menimbulkan *agency problem* sehingga cenderung mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan perusahaan dengan cara membebankan biaya diluar usaha kepada perusahaan, hal tersebut dapat memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*).

Transaksi Pihak Berelasi

Menurut Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (2015) yang dikeluarkan oleh IAI, transaksi pihak berelasi adalah pengalihan barang atau jasa, sumber daya, atau kewajiban diantara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi dengan adanya harga yang dibebankan atau tidak. Orang yang dianggap memiliki hubungan transaksi berelasi apabila: (1) Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama atas entitas pelapor. Pengendalian Bersama adalah antar entitas memiliki perjanjian untuk berbagi pengendalian dalam suatu kegiatan ekonomi. (2) Hubungan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entitas pelapor. Pengaruh signifikan didapat dalam kepemilikan saham, perjanjian maupun anggaran dasar, sehingga mendapatkan kekuasaan untuk ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan operasional ataupun kebijakan keuangan dalam suatu perusahaan. Namun, bukan berarti bahwa pengendali signifikan ikut serta dalam mengendalikan kebijakan tersebut. (3) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau merupakan entitas induk atas entitas pelapor.

Perusahaan menggunakan transaksi berelasi sebagai alat untuk perencanaan pajak (Wong *et al.*, 2015). Semakin besarnya beban pajak yang harus dibayar, perusahaan memiliki harapan dengan adanya transaksi pihak berelasi dapat mengurangi beban pajak tersebut (Noviastika, 2016). Transaksi pihak berelasi dapat dikatakan menuntungkan apabila transaksi dalam perusahaan tersebut lebih efisien dan dilihat dari meningkatnya nilai perusahaan dan biaya perusahaan lebih hemat atau yang disebut dengan *propping*. Sebaliknya transaksi dikatakan merugikan dalam perusahaan apabila terdapat pengalihan

sumber daya keluar dari perusahaan yang menguntungkan pemegang saham mayoritas tetapi merugikan pemegang saham minoritas atau yang disebut dengan *tunneling*.

Size

Suatu perusahaan besar dan *go public* akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Karena kemudahan fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperukan untuk melakukan kesempatan investasi yang menguntungkan (Weston dan Brigham, 1994)

Sales

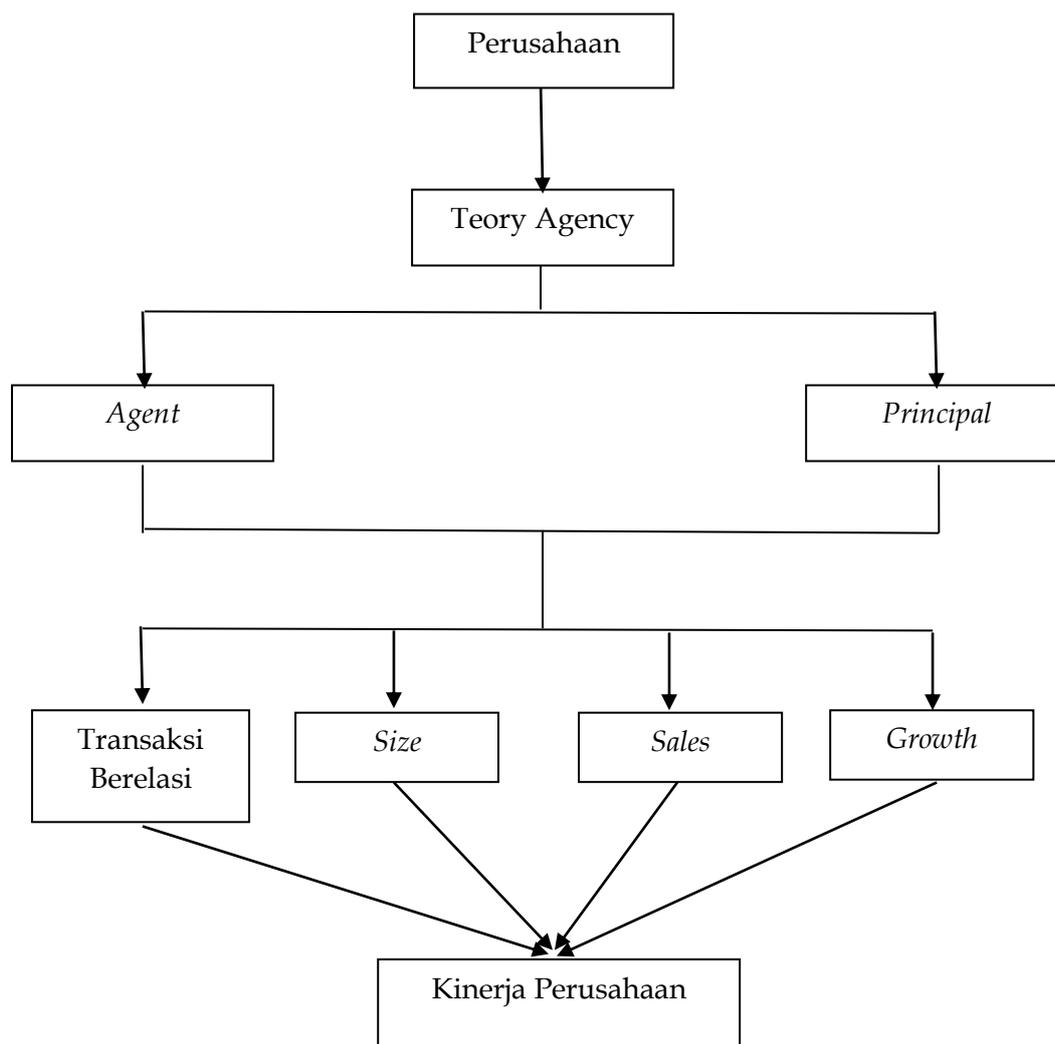
Sales merupakan penjualan atau pendapatan yang terjadi selama suatu periode di perusahaan (Budiman dan Seriyono, 2012). Dengan mengetahui penjualan periode yang sebelumnya, maka perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Growth

Growth merupakan peluang pertumbuhan pada suatu perusahaan di masa yang akan datang (Mai, 2006). *Growth* dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi perusahaan untuk melihat pertumbuhan perusahaan dari periode sebelumnya. Perusahaan cenderung memerlukan dana yang lebih besar untuk meningkatkan aktiva tetapnya untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan lebih cepat

Rangka Pemikiran

Rangka pemikiran penelitian ini mengenai hubungan antara X_1 adalah transaksi berelasi, X_2 adalah *size*, X_3 adalah *sales*, X_4 adalah *growth* yang merupakan variable independen (X) serta kinerja perusahaan yang merupakan variable dependen (Y) yang terlihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1
Rangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan penjelasan mengenai teori agensi, hubungan antara principal dan agen dapat menyebabkan konflik. Terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, yang dimana pemegang saham mayoritas menginginkan manfaat yang lebih besar sehingga mengorbankan pemegang saham minoritas, dengan cara menggunakan transaksi pihak berelasi untuk mentransfer sumber daya perusahaan kepada pemegang saham mayoritas (Wong *et al.*, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Arliana (2020), mengungkapkan bahwa transaksi pihak berelasi berhubungan positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar terjadinya transaksi pihak berelasi berdampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Transaksi pihak berelasi dihitung dengan membandingkan antara penjualan kepada pihak berelasi dengan total penjualan, jika hasilnya semakin besar maka perusahaan tersebut banyak menggunakan transaksi berelasi dalam kegiatan operasinya. Penelitian yang dilakukan oleh Ying dan Wang (2013) menemukan bahwa transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : ukuran transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Size* Terhadap Kinerja Perusahaan

Size merupakan ukuran perusahaan dilihat dari skala untuk mengklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Witcaksono yang menyebutkan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *size* suatu perusahaan, mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan perusahaan. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: ukuran *size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Sales* Terhadap Kinerja Perusahaan

Aktivitas penjualan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Perusahaan yang memiliki penjualan yang besar akan memiliki *market share* yang tinggi dalam industri tersebut sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri tersebut. Menurut penelitian Bardosa dan Louri (2003) menyaratkan bahwa *sales* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan di Yunani. Sehingga menunjukkan bahwa meningkatnya aktivitas penjualan (*sales*) suatu perusahaan menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dari *Return On Asset* (ROA). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: ukuran *sales* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Growth* Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan dengan cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya yang menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang lebih banyak dan mempertahankan laba juga lebih banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Jatismara (2011) yang melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *growth* atau pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang menggunakan ROA menyatakan bahwa *growth* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hubungan positif antara *growth* dengan ROA menunjukkan semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi tingkat keuntungan atau pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Dengan demikian tingginya penjualan menunjukkan semakin baiknya kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: ukuran *growth* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory reserch*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu mengklasifikasikan, menghitung dengan cara pengujian teori-teori melalui variable penelitian dengan angka, membandingkan, dan menganalisis data. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu transaksi berelasi, *size*, *sales*, *growth*, sedangkan untuk variable dependen yaitu kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor manufaktur tahun penelitian 2015-2019. Sedangkan untuk metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sample berdasarkan criteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih sebagai berikut: (a) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun penelitian 2014-2018, (b) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan pada

tahun penelitian 2014-2018, (c) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan data secara lengkap yang dibutuhkan dalam perhitungan nilai variabel penelitian, (d) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membuat laporan keuangan dengan lengkap dari tahun 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini dapat dijelaskan bahwa menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan data skunder dari laporan keuangan (*annual report*) dengan menggunakan cara menghitung, menganalisa, membandingkan dan mengklasifikasi data-data yang berupa angka-angka yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam laporan keuangan perusahaan (*annual report*) perusahaan yang dapat diakses di *www.idx.co.id* yang telah dipublikasikan dari tahun 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasioanal Variabel

Definisi operasioal variabel adalah pengertian dari variabel yang digunakan penelitian untuk menunjukkan cara pengukuran masing-masing variabel tersebut.

Tabel 1
Variable dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Proksi
1	Kinerja Perusahaan	Kinerja perusahaan adalah hasil dari proses bisnis dengan mengorbankan sumber daya.	$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Asset}$ (Attar, 2014)
2	Transaksi Pihak Berelasi	transaksi pihak berelasi merupakan pengalihan barang atau jasa, sumber daya, kewajiban antar entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi dengan adanya harga yang dibebankan atau tidak	Transaksi Pihak Berelasi $RPT : \frac{Penjualan\ kepada\ pihak\ berelasi}{Total\ Penjualan}$ (Octaviani dan Lestari, 2014)
3	Size	Size adalah ukuran perusahaan yang merupakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan, pada umumnya perusahaan dibagi menjadi 3 katogori ukuran perusahaan meliputi perusahaan besar (<i>large firm</i>), perusahaan menengah (<i>medium firm</i>), dan perusahaan kecil (<i>small firm</i>)	$Size : Ln(Total\ Asset)$ (Murphy, 1985)
4	Sales	Sales adalah penjualan atu pendapatan yang terjadi selama suatu periode di perusahaan	$Sales : Ln(Annual\ Sales)$ (Murphy, 1985)

5	<i>Growth</i>	<i>Growth</i> merupakan pertumbuhan pada suatu perusahaan di masa yang akan datang.	peluang	$Growth : \frac{\text{Total aktiva } t - \text{Total aktiva } (t-1)}{\text{Total aktiva } (t-1)}$ (Maryam, 2014)
---	---------------	---	---------	--

Sumber. Data Sekunder diolah, 2021

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data agar lebih mudah dipahami dalam pengambilan keputusan. Data tersebut diperoleh dari data skunder yang berupa laporan keuangan untuk diolah menjadi informasi yang lebih mudah untuk dimengerti, dan juga untuk mempermudah memberikan solusi untuk permasalahan penelitian. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Statistik Dekriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data yang telah didapatkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014).

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan pengujian untuk memenuhi syarat sebelum melakukan analisis linier berganda. Uji asumsi klasik biasanya menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Berikut adalah tahapan uji asumsi klasik penelitian ini :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi variabel independent atau variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot (P-P Plot) yang bertugas untuk membandingkan antara distribusi kumulatif dan distribusi normal dan uji independen. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang meliputi transaksi berelasi, *size*, *sales* dan *growth* mempunyai distribusi normal terhadap kinerja perusahaan. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditentukan berdasarkan taraf signifikansi diatas 0,05 menunjukkan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi apakah ada hubungannya dengan variabel bebas. Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Arviansyah, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan menguji *tolerance value* (TOL) diatas 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2009) jika nilai *tolerance value* (TOL) < 0,01 atau VIF >10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas atau terdapat korelasi antar variabel independen karena lebih dari 0.01.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

(Arviansyah, 2013). Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan dengan menggunakan uji *gletsjer*, dapat diketahui ada tidaknya heteroskedastitas dapat terdeteksi jika nilai hitung lebih kecil dari tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ yang sebelumnya telah dilakukan dengan *medel* regresi. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh anatara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* dan tidak dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran pada semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan pengujian *Durbin-Watson*, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson*, *Durbin-Watson* dikatakan bebas dari autokorelasi jika $dU < d < 4 - dU$ maka terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji signifikansi regresi linier berganda yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2014). Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel dependen memiliki hubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai variabel dependen apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Pengolahan data menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Bentuk persamaan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{ROA} = \beta_0 + \beta_1 X_{RPT} + \beta_2 X_{SIZE} + \beta_3 X_{SALES} + \beta_4 X_{GROWTH} + e$$

Keterangan :

Y_{ROA}	: variabel dependen <i>Return On Asset (ROA)</i>
β_0	: konstanta
$\beta_1 X_{RPT}$: variabel independen penjualan ke pihak berelasi (RPT)
$\beta_2 X_{SIZE}$: variabel independen <i>size</i>
$\beta_3 X_{SALES}$: variabel independen <i>sales</i>
$\beta_4 X_{GROWTH}$: variabel independen <i>growth</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi
e	: <i>error</i>

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan regresi berganda dimana terdapat dua variabel yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel dependen (terikat). Menurut Santoso (2009) uji hipotetsis dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotetsis digunakan untuk mengambil keputusan yang didasarkan untuk analisa data dan percobaan yang sudah dilakukan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengaruh yang diberikan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi berguna untuk memprediksi seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$.

Semakin besar nilai R^2 atau semakin mendekati nilai 1 koefisien R^2 maka suatu regresi semakin baik. Hal itu berarti bahwa variabel independen secara keseluruhan mampu menerangkan variasi perubahan variabel dependen namun kebalikannya jika angka R^2 semakin kecil maka berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F pada dasarnya mengungkapkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2009). Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Jika angka probabilitas $< \alpha = 5\%$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, (2) Jika angka probabilitas $> \alpha = 5\%$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya mengungkapkan seberapa besar dampak satu variabel independen atau variabel bebas (X) secara individual menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat (Y) terikat (Ghozali, 2009). Pengujian parsial regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y) dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif menggambarkan dengan ringkas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Berikut merupakan hasil dari analisis deskriptif:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RPT	400	.000	1.000	.238	.296
SIZE	400	25.331	33.473	28.817	1.554
SALES	400	24.862	33.108	28.721	1.504
GROWTH	400	-.987	2.028	.104	.259
ROA	400	-.605	.381	.053	.093
Valid N (listwise)	400				

Sumber : laporan keuangan diolah, 2021

Berikut penjelasan mengenai tabel analisis deskriptif pada perusahaan sampel sektor manufaktur secara keseluruhan menurut Tabel 2:

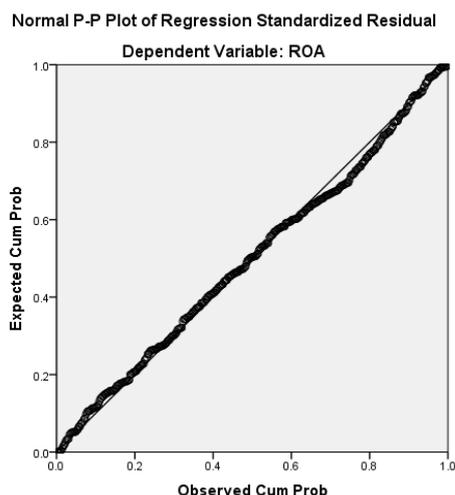
Transaksi Pihak Berelasi (RPT) dapat dilihat bahwa memperoleh nilai maksimum yang didapatkan dari seluruh sampel penelitian data adalah sebesar 1.000 dan nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 0.000, sedangkan nilai mean atau rata-rata dari sampel perusahaan manufaktur yang digunakan diperoleh sebesar 0.238 dan untuk standar deviasi sebesar 0.296. *Size* dapat dilihat bahwa nilai maksimum yang didapatkan dari seluruh sampel penelitian data adalah sebesar 33.473 dan nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 25.331, sedangkan nilai mean atau rata-rata diperoleh sebesar 28.817 dan untuk standar deviasi sebesar 1.554. *Sales* dapat dilihat bahwa memiliki penjualan dengan nilai maksimum yang didapatkan dari seluruh sampel penelitian data adalah sebesar 33.108 dan nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 24.862, sedangkan nilai mean atau rata-rata diperoleh sebesar 28.721 dan untuk standar deviasi sebesar 1.504. *Growth* dapat dilihat

bahwa memiliki pertumbuhan perusahaan dengan nilai maksimum yang didapatkan dari seluruh sampel penelitian data adalah sebesar 2.028 dan nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar -0.987, sedangkan nilai mean atau rata-rata diperoleh sebesar 0.104 dan untuk standar deviasi sebesar 0.259. ROA (Kinerja Perusahaan) dapat dilihat bahwa nilai maksimum yang didapatkan dari seluruh sampel penelitian data adalah sebesar 0.381 dan nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar -0.605, sedangkan nilai mean atau rata-rata diperoleh sebesar 0.053 dan untuk standar deviasi sebesar 0.093.

Uji Asumsi Klasik Data Variabel

Uji Normalitas Data

Uji asumsi normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat normal probability plot (P-P Plot) disajikan dengan sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot (P-P Plot) Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Laporan keuangan diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik pada normal probability plot menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Sebagai data pendukung peneliti akan melakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas analisis *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 3
Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		380
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06601427
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.027
Kolmogorov-Smirnov Z		.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : laporan keuangan dioalah, 2021

Berdasarkan uji normalitas yang digunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov One Sample Test* diatas dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,282 yang berarti *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan terhadap variabel independen yaitu transaksi terhadap pihak berelasi, *sales*, *size*, dan *growth*. Model regresi bebas multikolinearitas dilihat pada nilai tolerance (TOL) < 0,1 atau VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas atau terjadi gejala korelasi antar variable independen. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolenieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	RPT	.998	1.002
	SIZE	.104	9.626
	SALES	.104	9.585
	GROWTH	.981	1.020

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : laporan keuangan diolah, 2021

Dari hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai tolerance > 0,1 yaitu variable RPT sebesar 0,998 , variable *size* sebesar 0,104, variable *sales* sebesar 0,104, dan variable *growth* sebesar 0,981. Sedangkan untuk Nilai VIF ketika variable memiliki nilai VIF < 10 yaitu variable RPT sebesar 1,002, variable *size* sebesar 9,626, variable *sales* sebesar 9,585, dan variable *growth* 1,020. Dari hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas atau tidak terjadi korelasi antar variable independen.

Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah varians residual yang tidak sama terhadap semua pengamatan dalam model regresi. Hasil uji tersebut tersaji pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.030	.041		.738	.461
	RPT	-.003	.007	-.019	-.365	.715
	SIZE	-.004	.004	-.135	-.844	.399
	SALES	.004	.004	.158	.994	.321
	GROWTH	-.004	.008	-.028	-.534	.594

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : laporan keuangan diolah, 2021

Hasil uji heterokedastitas menunjukkan bahwa variable RPT sebesar 0,715, variable *size* sebesar 0,399, variable *sales* sebesar 0,321, variable *growth* sebesar 0,594. Dari hasil uji heteroskedastitas tersebut sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa bebas dari heteroskedastitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin Watson. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada model summary sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.132	.066	.857

a. Predictors: (Constant), GROWTH, SALES, RPT, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : laporan keuangan diolah, 2021

Diperoleh dari tabel uji *Durbin Watson* menunjukkan untuk hasil uji autokorelasi adalah 0,857. Berdasarkan jumlah data penelitian terdapat 380 sampel penelitian (n = jumlah penelitian), dan k adalah jumlah variabel independen penelitian terdapat 4 proaksi maka diperoleh nilai dU dari tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,730 sedangkan nilai dL diperoleh dengan cara 4 - dU sebesar 1,775. Pengambilan keputusan diambil dengan ketentuan $du < dw < 4-dU$. Data dw dari hasil uji autokorelasi tersebut berada diantara nilai dU dan 4-dU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi dan layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen dengan varaibel dependen. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara variable independent dengan dependen apakah masing-masing variable independen dengan variable dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.194	.065		-2.988	.003
	RPT	.018	.012	.077	1.606	.109
	SIZE	-.043	.007	-.946	-6.372	.000
	SALES	.051	.007	1.095	7.388	.000
	GROWTH	.022	.013	.080	1.647	.100

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : laporan keuangan diolah, 2021

Dan jika didistribusikan hasil uji linier berganda dalam bentuk persamaan linier berganda akan menjadi sebagai berikut:

$$Y = -0,194 + 0,018X_1 - 0,043X_2 + 0,051X_3 + 0,022X_4 + e$$

Keterangan:

ROA : Return On Asset

RPT	: Transaksi dengan pihak berelasi
Size	: Ukuran
Sales	: penjualan
Growth	: Pertumbuhan
E	: <i>Random Error</i>

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta pada regresi linier berganda tersebut sebesar -0,194 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau disebut dengan hubungan yang tidak searah. Nilai koefisien transaksi pihak berelasi sebesar 0,018 yang menunjukkan arah hubungan positif atau disebut sebagai hubungan searah antara variabel transaksi pihak berelasi dengan variabel kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika transaksi pihak berelasi meningkat, maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja perusahaan dan jika transaksi pihak berelasi menurun maka akan diikuti dengan menurunnya kinerja perusahaan. Nilai koefisien *size* sebesar -0,043 yang menunjukkan arah hubungan negatif atau disebut sebagai hubungan tidak searah antara variabel *size* dengan variabel kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika *size* meningkat, maka akan diikuti dengan menurunnya kinerja perusahaan dan jika *size* menurun maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja perusahaan. Nilai koefisien *sales* sebesar 0,051 yang menunjukkan arah hubungan positif atau disebut sebagai hubungan searah antara variabel *sales* dengan variabel kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika *sales* meningkat, maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja perusahaan dan jika *sales* menurun maka akan diikuti dengan menurunnya kinerja perusahaan. Nilai koefisien *growth* sebesar 0,022 yang menunjukkan arah hubungan positif atau disebut sebagai hubungan searah antara variabel *growth* dengan variabel kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika *growth* meningkat, maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja perusahaan dan jika *growth* menurun maka akan diikuti dengan menurunnya kinerja perusahaan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variable independen. Dalam hal ini uji determinasi dapat memberikan informasi mengenai baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Uji determinasi menunjukkan besar kecilnya pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R²*. Berikut hasil dari uji determinasi:

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.132	.066365414192180

a. Predictors: (Constant), GROWTH, SALES, RPT, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : laporan keuangan diaolah, 2021

Tabel 10 menunjukkan bahwa *adjuster R²* sebesar 0,132 atau 13,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh variable independen yang terdiri dari transaksi pihak berelasi, *size*, *sales* dan *growth* sebesar 13,2% mempengaruhi variable dependen ROA dan sisanya 86,8% (100% -13,2% = 86,8%) dipengaruhi oleh model lain yang tidak termasuk dalam variable independen.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tujuan dilakukannya uji F (uji kelayakan model) adalah untuk mengetahui apakah variable independen yang meliputi transaksi pihak berelasi, *size*, *sales* dan *growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 9
Hasil Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.271	4	.068	15.367	.000 ^b
	Residual	1.652	375	.004		
	Total	1.922	379			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GROWTH, SALES, RPT, SIZE

Sumber : laporan keuangan diaolah, 2021

Dilihat dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 15,367 dan nilai signifikansi F adalah 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau jika dipresentasikan hasilnya akan menjadi F = 0% lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang artinya variable independen transaksi pihak berelasi (RPT), *size*, *sales* dan *growth* berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu kinerja perusahaan atau *Return On Asset (ROA)*. Sehingga berdasarkan uji kelayakan model penelitian ini dapat dikatakan layak karena nilai signifikansi $0,00 > 0,05$.

Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial variable independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable dependen. Ketentuan dalam uji t sebagai berikut: (a) H_0 : apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_2 diterima atau ditolak. (b) H_2 : apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau diterima.

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.194	.065			
1	RPT	.018	.012	.077	1.606	.109
	SIZE	-.043	.007	-.946	-6.372	.000
	SALES	.051	.007	1.095	7.388	.000
	GROWTH	.022	.013	.080	1.647	.100

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : laporan keuangan diaolah, 2021

Berdasarkan pengujian yang dilakukan uji regresi linier, maka dapat diketahui pengaruh dari transaksi pihak berelasi (RPT), *size*, *sales*, dan *growth* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Transaksi Pihak Berelasi (RPT) nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dan nilai t sebesar 1,606.

Sedangkan untuk tingkat signifikansi yaitu $0,109 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa transaksi pihak berelasi (RPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. (2) *Size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,043$ dan nilai t sebesar $-6,372$. Sedangkan untuk tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. (3) *Sales* memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,051$ dan nilai t sebesar $7,388$. Sedangkan untuk tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. (4) Memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,022$ dan nilai t sebesar $1,647$. Sedangkan untuk tingkat signifikansi yaitu $0,100 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

Pembahasan

Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi (RPT) terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda transaksi pihak berelasi (RPT) koefisien regresi sebesar $-0,018$ dengan nilai t sebesar $1,606$ dan nilai signifikansi sebesar $0,109$ atau dengan kata lain $0,109 > 0,05$. Artinya transaksi pihak berelasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan sampel penelitian, dalam hal ini hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar transaksi pihak berelasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka akan semakin memperburuk kinerja perusahaan. Menurut Chen *et al.*, (2009), yang mengukur perusahaan oleh transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan menggunakan ROA, di mana semakin tinggi tingkat transaksi pihak berelasi semakin buruk kinerja operasional terutama transaksi yang melibatkan penjualan, pinjaman, jaminan ataupun sewa. Segala bentuk keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menggunakan transaksi pihak berelasi ataupun tidak akan disetujui oleh pengendali perusahaan apabila dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Pengendali perusahaan ini dapat dikaitkan dengan teori keagenan dimana hubungan antara agen yang merupakan pihak manajemen perusahaan yang ditunjuk untuk mengelola perusahaan dan pihak *principal* merupakan pemegang saham. Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan kepercayaan terhadap agent untuk mengambil keputusan dan memonitoring pengelolaan perusahaan. Peran pemegang saham memberikan dampak agar manajemen berjalan sesuai dengan visi dan misi perusahaan yang pada umumnya perusahaan ingin mendapatkan profitabilitas bagi perusahaan (Solekhah, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pozzoli dan Venuti (2014) yang meneliti dengan variabel transaksi pihak berelasi terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan ROA, menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam hal ini pemegang saham pengendali lebih memilih untuk menggunakan transaksi yang lebih efisien dari pada menggunakan transaksi pihak berelasi dan memilih untuk mempertahankan biaya kerja. Berdasarkan uji regresi linier dapat disimpulkan bahwa semakin besar transaksi pihak berelasi yang dilakukan akan memberikan dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengendali perusahaan memiliki pengaruh yang besar untuk menentukan dalam menggunakan transaksi pihak berelasi atau tidak untuk pengelolaan manajemen laba.

Pengaruh *Size* terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda *size* koefisien regresi sebesar -0,043 dengan nilai t sebesar -6,372 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dengan kata lain $0,000 < 0,05$. Artinya *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan sampel penelitian, dalam hal ini hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa besar ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan karena perusahaan memiliki aset yang berlebihan dan apabila aset tidak diolah dengan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien maka akan menyebabkan aset perusahaan tersebut menganggur, aset yang menganggur dan tidak digunakan inilah yang menyebabkan dan menambah beban perusahaan karena memerlukan perawatan dan dapat mengurangi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Agape, 2018). Penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur BEI tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa *size* pada perusahaan sektor manufaktur tidak dapat dijadikan indikator dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau kinerja perusahaan yang baik sehingga memperoleh *Return On Asset* (ROA) dalam skala besar. Karena perusahaan yang kecil belum tentu memperoleh keuntungan yang lebih kecil begitu pula sebaliknya perusahaan yang besar belum tentu memperoleh laba yang besar. Selain itu perusahaan yang besar memiliki nilai aset yang besar belum tentu memanfaatkan atau menggunakan dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang maksimal juga, aset yang tidak digunakan dengan baik akan menyebabkan beban bagi perusahaan sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan tersebut (Agape, 2018). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa meningkatnya *size* suatu perusahaan juga diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mengelola sumber daya dengan baik sehingga *size* perusahaan yang besar dapat meningkatkan skala yang baik bagi ekonomi.

Pengaruh *Sales* terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda *sales* koefisien regresi sebesar 0,051 dengan nilai t sebesar 7,388 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dengan kata lain $0,000 < 0,05$. Artinya *sales* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan sampel penelitian, dalam hal ini hipotesis diterima. Penjualan merupakan suatu bagian terpenting yang ada di suatu perusahaan. Strategi yang digunakan dalam penjualan harus tepat sehingga dapat tepat sasaran. Menurut Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur BEI tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa *sales* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi penjualan perusahaan tersebut maka mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan akan menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan karena dengan adanya tingkat penjualan yang signifikan akan meningkatkan perputaran aset yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahdawiyah (2007) yang menyatakan bahwa *sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uji regresi linier berganda dapat ditarik

kesimpulan bahwa tingginya penjualan suatu perusahaan akan meningkatkan Return On Asset perusahaan tersebut.

Pengaruh *Growth* terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda *growth* koefisien regresi sebesar 0,022 dengan nilai t sebesar 1,647 dan nilai signifikansi sebesar 0,100 atau dengan kata lain $0,100 > 0,05$. Artinya *growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) perusahaan sampel penelitian, dalam hal ini hipotesis ditolak. *Growth* merupakan salah satu indikator yang penting dalam suatu perusahaan. *Growth* digunakan sebagai parameter untuk mengambil keputusan dalam perusahaan dan strategi bisnis yang digunakan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan juga mempengaruhi pertumbuhan yang ada di perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan sendiri dapat diukur dari perolehan keuntungan perusahaan tersebut. Menurut Febriana dan Sari (2019) kurangnya kinerja manajemen dalam mengatur sumber daya eksternal ataupun internal dapat menghambat pertumbuhan suatu perusahaan tersebut pada setiap periode. Selain itu pengambilan keputusan oleh para investor akan sangat memperhatikan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan sumber daya internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan itu sendiri, sedangkan untuk sumber daya eksternal meliputi sumber daya dari luar perusahaan tersebut seperti faktor politik, faktor sosial, faktor teknologi dll. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriana dan Sari (2019) yang meneliti dengan menggunakan variabel *growth* terhadap *Return On Asset* menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan uji regresi linier dapat disimpulkan bahwa kenaikan pertumbuhan perusahaan atau *growth* tidak selalu memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan (*Return On Asset*). Sehingga besar atau tinggi pertumbuhan/*growth* dalam suatu perusahaan tidak selalu perusahaan tersebut memperoleh laba yang juga tinggi, karena perusahaan juga harus memenuhi kebutuhan biaya ekspansi yang perusahaan yang besar, yang dapat disebabkan oleh mantanice mesin produksi atau pemeliharaan asset sehingga menimbulkan biaya yang lebih besar dan mengurangi *Return On Asset* perolehan perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh transaksi pihak berelasi, *size*, *sales*, *growth* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda sebagai alat uji hipotesis. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), bahwa semakin besar transaksi pihak berelasi yang dilakukan akan memberikan dampak yang buruk bagi kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. (2) *Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), bahwa meningkatnya *size* suatu perusahaan juga diikuti dengan penurunan kinerja perusahaan (ROA). (3) *Sales* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), bahwa tingginya penjualan suatu perusahaan akan meningkatkan Return On Asset perusahaan tersebut. (4) *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap bahwa kenaikan pertumbuhan perusahaan atau *growth* tidak selalu memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan (*Return On Asset*).

Keterbatasan

Keterbatasan peneliti dalam proses penelitian terdapat beberapa hal yaitu: (1) Keterbatasan dalam penelitian ini adalah untuk pengambilan sampel karena menggunakan

sampel penelitian perusahaan sektor manufaktur jumlahnya sangat banyak sehingga dalam proses tabulasi memerlukan waktu yang lama, di samping itu periode yang digunakan selama 5 tahun. Memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi dan untuk dapat bisa menyelesaikan proses tabulasi dengan tepat. (2) Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat dalam variabel yang hanya menggunakan variabel independen transaksi pihak berelasi, *size*, *sales* dan *growth*. Sedangkan penelitian ini masih dipengaruhi oleh banyak variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukn terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan untuk penelitian selanjutnya: (1) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen selain transaksi pihak berelasi, *size*, *sales* dan *growth* karena hasil penelitian saat ini tingkat pengaruhnya sangat kecil. (2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memeperluas objek penelitian seperti memilih Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau memilih perusahaan sektor industri dasar kimia yang terdaftar di BEI. (3) Untuk perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya khususnya untuk variabel transaksi pihak berelasi, *size*, *sales* dan *growth* sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik lagi ke perusahaan terutama untuk menghasilkan profit yang lebih besar lagi dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mempermudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agape P. Sofia, 2018. Pengaruh Size, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu dan Rizet Manajemen*.
- Ahdawiyah, Farah. 2007. Analisis Pengaruh Dividend Payout Ratio, Asset , Sales Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset (Pada Perusahaan Non Keuangan Pma Dan Pmdn Yang Listed Di Bej). *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Amzaleg, Y. and Barak, R. 2013. Ownership Concentration and The Value Effect of Related Party Transaction (RPTs). *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9(2), 239-255.
- Arliana, A. 2020. Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Arviansyah, Y. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Attar, D., Islahuddin, dan Shabri, M. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 10-20.
- Bardosa dan Louri. 2003, *Corporate Performance: Does Ownership Matter? A Comparison of Foreign - and Domestic- Owned Firms in Greece and Portugal*.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Salemba Empat.Jakarta.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. PT. Salemba Empat.Jakarta.
- Budiman, J dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Disertasi S3*. Universitas Gajah Mada.
- Chen, Y., Chen, C. H., dan Chen, W. 2009. The Impact of Related Party Transactions on The Operational Performance of Listed Companies in China. *Journal of Economic Policy Reform*, 12(4), 285-297.

- Febriana, Ade., dan Sari, Maya. 2019. Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return On Asset dan Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 2(2): 184-199.
- Ghozali, I. 2009. *Ekonometrika Teori dan Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hastuti, Niken. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Firm size Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Husna, N. 2015. Analisis Firm Size, Growth Opportunity dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus pada Perusahaan Food Beverages. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*. 4(1).
- Jatismara, Raditya, 2011, Analisis Pengaruh TATO, DER, Dividend, Sales, dan Current Ratio terhadap Return on Asset studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 , *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jensen, M., dan W.H. Meckling. 1976. *Theory Of The Firm: Magerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economics* 3: 305- 360.
- Kang, M., Lee, H. Y., Lee, M. G., dan Park, J. C. 2014. The association between related-party transactions and control-ownership wedge: Evidence from Korea. *Pacific-Basin Finance Journal*, 29, 272-296.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persda. Jakarta.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., dan Shleifer, A. 1999. Corporate ownership around the world. *The journal of finance*, 54(2), 471-517
- Lestari, R. 2013. Pengaruh Rasio Lancar, Perputaran Total Aktiva, Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio, Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Diunduh tanggal 09 Januari 2015.
- Mai, M.U. 2006. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. *Ekonomika*, 228- 245.
- Moerdiyanto, M. 2011. Pengaruh Tingkat Pendidikan Manajer terhadap Kinerja Perusahaan Go-public. *Cakrawala Pendidikan*, (1).
- Murphy, K., 1985. Corporate performance and managerial remuneration: an empirical analysis. *Journal Account. Econ.* 7, 11-42.
- Nugroho, E., 2011. Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Octaviani, F., dan Lestari, J. S. 2014. Pengaruh Transaksi Pihak - Pihak Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1-14.
- Pozzoli, M., dan M.Venuti. 2014. Related Party Transactions and Financial Performance: Is There A Correlation? Empirical evidence from Italian listed companies. *Open Journal of Accounting*, 3(01), 28.
- Ruspandi, H dan R. Asma. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan di Indonesia . *Jurnal Wawasan Manajemen*. 2(1)
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Setiawan, E., 2015. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, dan Firm Size Terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Solekhah, Mila W. 2020. Pengaruh Good Corporate Government (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan. Erlangga.Jakarta.
- Weston, F.J., dan Brigham, E.F., 1991. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh: Khalid, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga. Jakarta.
- Wong, R. M., Kim, J. B., dan Lo, A. W. 2015. Are Related-Party Sales Value-Adding or Value-Destroying? Evidence from China. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 26(1), 1-38
- Ying, Q., dan L.Wang. 2013. Propping by Controlling Shareholders, Wealth Transfer and Firm Performance: Evidence from inese Listed Companies. *China Journal Accounting Reserch*. 6(2).